BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *Short Education Movie* (SEM) terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini pada siswi SMAN 3 Kota Bengkulu tahun 2025. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap yang meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap awal, dilakukan berbagai langkah seperti survei pendahuluan untuk menetapkan judul, perumusan masalah, penyusunan instrumen berupa kuesioner yang telah melewati uji validitas, penyusunan proposal, pengajuan dan pelaksanaan ujian proposal skripsi, serta pembuatan surat etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu (KEPK.BKL/553/06/2025). Selanjutnya, dibuat surat izin penelitian dari institusi asal yaitu Poltekkes Kemenkes Bengkulu (PP.01.01/F.XXIII.1/5251.2015), yang kemudian diajukan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Provinsi Bengkulu (503/82.650/663/DPMPTSP-P.4/2025) serta dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu (B.00.9/149.S/DIKBUD/2025) untuk mendapat izin melaksanakan penelitian di SMAN 3 Kota Bengkulu.

Kemudian, peneliti menyusun media video SEM. Media SEM ini divalidasi oleh ahli media, Bapak Diosaka Agera, melalui lembar validasi. Validasi materi tentang pernikahan dini dilakukan oleh Ibu Lusi Andriani, SST., M.Kes.,. Instrumen penelitian dilakukan uji reabilitas dan validitas yang sebelumnya di lakukam di SMAN 10 Kota Bengkulu guna memastikan bahwa media, materi yang instrument disusun layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1 Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Pernikahan Dini

Pertanyaan	r Hitung	Sig. 2 tailed	r Tabel	Keterangan
P1	0.673	0.000	0.344	Valid
P2	0.772	0.000	0.344	Valid
P3	0.568	0.001	0.344	Valid
P4	0.683	0.000	0.344	Valid
P5	0.521	0.003	0.344	Valid
P6	0.681	0.000	0.344	Valid
P7	0.637	0.000	0.344	Valid
P8	0.442	0.014	0.344	Valid
P9	0.514	0.004	0.344	Valid
P10	0.606	0.000	0.344	Valid
P11	0.571	0.001	0.344	Valid
P12	0.431	0.017	0.344	Valid
P13	0.591	0.001	0.344	Valid
P14	0.602	0.000	0.344	Valid
P15	0.726	0.000	0.344	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner pengetahuan menggunakan korelasi Pearson dengan jumlah responden 33 orang, diperoleh bahwa seluruh butir pertanyaan (P01–P15) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,344) dan nilai Sig. < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian**.**

Tabel 4.2 Uji Validitas Kuesioner Sikap Pernikahan Dini

Pertanyaan	r Hitung	Sig. 2 tailed	r Tabel	Keterangan
P1	0.853	0.000	0.344	Valid
P2	0.811	0.000	0.344	Valid
P3	0.795	0.000	0.344	Valid
P4	0.842	0.000	0.344	Valid
P5	0.878	0.000	0.344	Valid
P6	0.785	0.000	0.344	Valid
P7	0.821	0.000	0.344	Valid
P8	0.822	0.000	0.344	Valid
P9	0.847	0.000	0.344	Valid
P10	0.831	0.000	0.344	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan analisis korelasi Pearson dengan jumlah responden sebanyak 33 orang, diperoleh bahwa seluruh butir pertanyaan (P01–P10) memiliki nilai r hitung (0,785–0,878) lebih besar dari r tabel (0,344) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner pengetahuan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Pernikahan Dini

Cronbach`s Alpha	N	Keterangan
0.875	15	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875 dengan jumlah item 15. Karena nilai tersebut lebih besar dari standar minimal 0,70, maka kuesioner pengetahuan dinyatakan reliabel dengan kategori sangat baik, sehingga instrumen penelitian ini konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam mengukur variabel pengetahuan responden.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Pernikahan Dini

Cronbach`s Alpha	N	Keterangan
0.949	10	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner sikap**,** diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949 dengan jumlah item 10. Karena nilai ini jauh lebih besar dari batas minimal 0,70, maka kuesioner sikaop dinyatakan sangat reliabel. Artinya, instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi sehingga dapat dipercaya untuk mengukur variabel sikap responden.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dengan kegiatan pengumpulan data sekunder dari pihak sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei hingga Juni 2025 yang bertempat di SMAN 3 Kota Bengkulu. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 33 orang. Tahapan awal dimulai pada tanggal 16 Juni 2025, yaitu dengan pemberian pre-test melalui angket kepada para siswi yang bersedia menjadi responden dengan terlebih dahulu menandatangani surat persetujuan sebagai responden. Kuesioner diberikan untuk mengukur nilai pre-test pada siswi terhadap aspek pengetahuan dan sikap mengenai pernikahan dini. Setelah responden menyelesaikan pengisian kuesioner, peneliti memberikan arahan kepada responden terkait dengan proses penelitian yang akan dilakukan, yaitu bahwa

setelah pengisian kuesioner pre-test, akan diberikan intervensi melalui media SEM mengenai pernikahan dini.

Tahapan berikutnya pemberian intervensi menggunakan media SEM, di mana dalam pemutaran media SEM ini diikuti oleh 33 orang responden. Pemberian intervensi dengan menggunakan media SEM ini dilaksanakan dalam satu hari. Berdasarkan pernyataan dari Vaus (2005) yang dikutip dalam Saloso (2011), menyebutkan bahwa jarak antara pre-test dan perlakuan sebaiknya dilakukan sependek mungkin untuk mengurangi kemungkinan adanya paparan dari luar sebelum pelaksanaan intervensi. Pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Limboto (2022), proses pre-test dan post-test dilakukan dalam hari yang sama setelah peserta menonton video baik yang berbentuk animasi maupun teks. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan persepsi yang signifikan yaitu sebesar 95,8% siswa berada dalam kategori "baik" terhadap media animasi pada saat post-test.

SEM berisikan materi yang mencakup penjelasan mengenai pengertian pernikahan dini, penyebab dari pernikahan dini, serta dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini. Setelah intervensi diberikan, dilakukan observasi terhadap responden berkaitan dengan materi yang telah ditayangkan dalam media SEM.

Sesudah intervensi dilaksanakan, responden diberikan kuesioner post-test untuk mengukur skor dari pengaruh kegiatan promosi kesehatan menggunakan media SEM terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pernikahan dini di SMAN 3 Kota Bengkulu. Kegiatan post-test dilakukan pada hari yang sama dengan intervensi dikarenakan adanya keterbatasan waktu. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji Wilcoxon guna mengetahui signifikansi dari pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media SEM terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pernikahan dini di SMAN 3 Kota Bengkulu.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Analisis *univariat* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yang mencakup usia responden, tingkat pendidikan terakhir orang tua responden, pekerjaan orang tua responden, serta rata-rata hasill pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi di SMAN 3 Kota Bengkulu sebagaimana disajikan berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendididkan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua di SMAN 3 Kota Bengkulu

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
1	**Umur**		
	16 tahun	28	84,8%
	17 tahun	5	15,2%
	Mean	16,5	
Total		33	100%
2	**Pendidikan Orang Tua**		
	SD	1	3,0%
	SLTP/Sederajat	9	27,3%
	SLTA/Sederajat	21	63,6%
	S1	2	6,1%
Total		33	100%
3	**Pekerjaan Orang Tua**		
	Wiraswasta	18	54,5%
	Petani	8	24,5%
	Buruh	5	15,2%
	PNS	2	6%
Total		33	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.1 didapatkan bahwa hampir seluruh responden (84,8%) berusia 16 tahun. Rata-rata usia (mean) respoden adalah 16,5, dengan sebaran usia minimum dan maksimum yaitu 16 sampai 17 tahun. Sebagian besar pendidikan terakhir orang tua adalah SLTA/Sederajat (63,6%). Pada pekerjaan orang tua sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta (54,5%).

2. Rerata Pengetahuan Siswi Tentang Pernikahan Dini

Tabel 4.6 Rerata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Short Education Movie (SEM) di SMAN 3 Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	CI 95%
Pengetahuan						
Sebelum	33	9,88	1,139	8	12	9.47-10.28
Sesudah	33	13,3	0,816	12	15	13.04-13.62

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan rerata skor pengetahuan sebelum yaitu 9,88 dengan standar deviasi 1,139 , nilai Min 8 dan nilai Max 12. Sedangkan rerata pengetahuan sesudah 13,3 dengan standar deviasi 0,816, nilai Min 12 dan nilai Max 15 dari 33 responden yang menonton media SEM. CI 95% sebelum intervensi berada pada rentang 9.47-10.28, sedangkan setelah intervensi berada pada rentang 13.04-13.62.

3. Rerata Sikap Siswi SMAN 3 Kota Bengkulu Tentang Pernikahan Dini

Tabel 4.7 Rerata Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Short Education Movie (SEM) di SMAN 3 Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	CI 95%
Sikap						
Sebelum	33	28,82	1,185	26	31	28.40-29.24
Sesudah	33	37,48	1,503	35	40	36.95-38.02

Berdasarkan Itabel 4.3 didapatkan rerata skor sikap sebelum yaitu 28,82 dengan standar deviasi 1,185 , nilai Min 26 dan nilai Max 31. Sedangkan rerata sikap sesudah 37,48 Idengan Istandar Ideviasi 1,503 , nilai Min 35 dan nilai Max 40 dari 33 responden yang menonton media SEM. CI 95% sikap sebelum intervensi beraa pada rentang 28.40-29.24, sedangkan setelah intervensi berada pada rentang 36.95-38.02.

4. Perbedaan rerata pengetahuan dan sikap siswi sebelum dan sesudah intervensi di SMAN 3 Kota Bengkulu

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Rerata Pengetahuan Siswi Tentang Pernikahan Dini

Pengetahuan	Shapiro-Wilk			Ket.
	Statistic	*df*	*Sig.*	
Pre-test	891	33	0.003	Tidak Normal
Post-test	868	33	0.001	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa hasil uji normalitas data penelitian pada variabel pengetahuan baik sebelum dan sesudah intervensi berdistribusi tidak normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Rerata Sikap Siswi Tentang Pernikahan Dini

Pengetahuan	Shapiro-Wilk			Ket.
	Statistic	*df*	*Sig.*	
Pre-test	0.928	33	0.031	Tidak Normal
Post-test	0.929	33	0.034	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa hasil uji normalitas data penelitian pada variabel sikap baik sebelum dan sesudah intervensi. Data berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan dengan uji *Wicoxon.*

Tabel 4.10 Pengaruh Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Siswi SMAN 3 Kota Bengkulu

Variabel	n	Mean±SD		P	
		Sebelum	Sesudah	∆Mean	*Value*
Pengetahuan	33	9,88±1,139	13,3±816	17.00	0.000
Sikap	33	28,82±1,189	37,48±1,503	17.00	0.000

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pengaruh media SEM didapat dengan nilai *p value* 0.000≤ 0.05 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh media SEM terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini pada siswi SMAN 3 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Siswi SMAN 3 Kota Bengkulu

Hasil distribusi frekuensi terhadap karakteristik dari 33 responden menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 16 tahun dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 16,15 tahun. Usia remaja menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi seperti masa remaja yang selalu ingin mencoba -coba sesuatu yang menantang adrenalin, walaupun kadang mereka kurang mengetahui dampak akibat perbuatan tersebut dapat mempengaruhi masa depan mereka. Remaja merupakan suatu masa dimana, pertama individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Kedua, Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan ketiga Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. (Syalis dan Nurwati, 2020).

Karakteristik remaja dengan rentang usia antara 15–18 tahun menunjukkan ketertarikan pada media seperti majalah, radio, video, maupun jenis iklan lainnya, serta gemar membaca untuk mendapatkan pengetahuan (Studi et al., 2018), sehingga rentang usia ini sangat sesuai jika diberikan edukasi melalui media SEM. Pernikahan dini bisa menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan ibu maupun bayi.

Remaja perempuan yang menikah dalam usia muda masih memiliki alat reproduksi yang belum sepenuhnya matang. Hal ini menyebabkan mereka belum siap secara fisik untuk menjalani kehamilan. Oleh sebab itu, risiko terjadinya keguguran maupun kelahiran prematur pada bayi menjadi lebih besar sehingga ancaman kesehatan baik untuk ibu maupun anak akan meningkat (Mutiah, Zulfa & Hami, 2024).

Mayoritas orang tua responden memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SLTA/Sederajat sebanyak 63,6%. Tingkat pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat

pengetahuan anak remaja mengenai pernikahan usia dini. Makin tinggi pendidikan orang tua maka makin besar pula pengetahuan anak terhadap bahaya pernikahan usia muda, sebaliknya, jika pendidikan orang tua rendah maka pengetahuan anak terhadap pernikahan dini juga cenderung rendah (Delyka, Yulita & Valentina, 2023). Faktor pendidikan orang tua merupakan faktor adanya perkawinan usia muda, dimana orang tua akan segera menikahkan anaknya jika sudah menginjak besar. Hal ini merupakan hal yang sudah biasa atau turun-temurun. Pemahaman ini berkaitan langsung dengan rendahnya tingkat pendidikan orang tua (Alimudin, 2011).

Sebagian besar pekerjaan orang tua responden adalah wiraswasta, yaitu sebanyak 54,5%. Fenomena pernikahan dini dari sisi pekerjaan bukan disebabkan oleh pekerjaan anak perempuan itu sendiri, tetapi lebih kepada latar belakang pekerjaan dari orang tua si anak. pekerjaan merupakan salah satu bagian dari faktor sosial yang bersifat dinamis. Suatu lingkungan sosial tertentu tidak begitu saja memberi pengaruh yang sama kepada setiap orang, akan tetapi kebiasaan sosial akan memberi pengaruh terhadap kesehatan. Dengan teori tersebut, maka memberikan makna bahwa pengaruhnya tidak langsung diterima oleh seseorang. Sehingga antara seseorang yang bekerja dan tidak bekerja tidak ada bedanya dalam mendapatkan pengaruh untuk melakukan pernikahan (Notoatmodjo, 2012).

Kondisi kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi keluarga, sehingga apabila suatu keluarga berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas, maka akan ada kecenderungan orang tua menikahkan anak perempuannya dengan laki-laki yang dianggap memiliki keadaan finansial yang lebih baik demi meringankan beban ekonomi keluarga (Desiyanti, 2015). Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor terjadinya pernikahan usia dini. Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga adalah salah satu sumber ketidakharmonisan keluarga. Umumnya masalah keluarga disebabkan karena masalah ekonomi keluarga. Dimana keluarga dengan kondisi

ekonomi rendah memiliki kecenderungan untuk menikahkan anak di usia dini atau muda. Disisi lain remaja yang menikah diusia dini seringkali akan mengalami kesulitan ekonomi (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2010).

2. Pengetahuan Siswi SMAN 3 Kota Bengkulu Tentang Pernikahan Dini

Dari hasil analisis *bivariat* menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 9,88 dan setelah diberikan intervensi melalui media video animasi meningkat menjadi 13,3 atau mengalami peningkatan sebesar 34,64%. Hal ini membuktikan bahwa media SEM yang menampilkan edukasi terkait pernikahan dini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswi di SMAN 3 Kota Bengkulu.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Danisa (2024), di mana nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi meningkat sebesar 73,53% dari nilai 12,44 menjadi 21,59. Penelitian oleh Amelia dan rekan-rekannya (2017) juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rerata dari 64,47 pada pretest menjadi 66,22 setelah diberikan intervensi, dengan selisih sebesar 4,75%. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhriza, Linda & Darwis (2021) turut memperlihatkan peningkatan pengetahuan, dengan rata-rata nilai sebelum intervensi sebesar 9,19 menjadi 11,56 sesudahnya.

Penelitian ini menggunakan 15 butir soal pengetahuan yang mencakup materi tentang pengertian, penyebab, dan dampak dari pernikahan dini. Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan setelah intervensi, masih ada responden yang menjawab salah pada saat post-test, terutama pada soal nomor 7 yang berkaitan dengan penyebab pernikahan dini. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan mereka tentang penyebab pernikahan dini masih belum sepenuhnya mendalam. Namun secara umum, setelah intervensi dilakukan melalui media *S*EM, pemahaman responden menunjukkan peningkatan

3. Sikap Siswi SMAN 3 Kota Bengkulu Tentang Pernikahan Dini

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor sikap sebelum dan sesudah pemberian intervensi melalui media SEM, yaitu sebesar 30,05%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvonita, Pujiana & Majid (2022), yang menunjukkan bahwa rerata sikap positif remaja sebelum intervensi sebesar 28,76, meningkat menjadi 34,34 setelah intervensi, dengan selisih peningkatan sebesar 19,39%.

Sikap merupakan determinan perilaku yang dipengaruhi oleh persepsi, kepribadian, dan motivasi, yang terdiri dari tiga komponen utama yang saling mendukung, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen tersebut membentuk kesiapan mental psikologis seseorang dalam menanggapi dan bertindak baik secara positif maupun negative terhadap suatu objek tertentu (Surianti, Razak & Alam, 2020). Sikap adalah kecenderungan perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam merespons suatu situasi atau kondisi tertentu, berdasarkan pemahaman, persepsi, perasaan, serta suasana hati. Dalam menghadapi situasi tertentu, individu menggunakan pemahaman, keyakinan, dan emosinya untuk menentukan apakah akan menerima, menolak, atau bersikap ragu-ragu atau netral terhadap situasi tersebut (Dachmiati, 2015).

4. Pengaruh Media *Short Eduation Movie* (SEM) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Pada Siswi SMAN 3 Kota Bengkulu

Menurut WHO (1984), promosi kesehatan merupakan perluasan dari pendidikan kesehatan yang mencakup tidak hanya perubahan perilaku, tetapi juga perubahan lingkungan yang menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut (Ramli dkk, 2023). Dengan adanya promosi kesehatan, remaja dapat lebih mudah memahami informasi mengenai kesehatan dan pernikahan usia dini. Hal ini sejalan dengan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale (1946) yang

menyebutkan bahwa pengalaman belajar melalui video dan demonstrasi mampu tersimpan dalam memori hingga 50%, dan jika disertai dengan diskusi atau tanya jawab dapat meningkat hingga 70%.

Wahyuni dan Arisani (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media video lebih efektif dibandingkan dengan media *booklet* dalam meningkatkan skor pengetahuan. Penyampaian informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dalam rangka peningkatan pengetahuan akan lebih maksimal jika disampaikan melalui media audiovisual berupa video. Video tidak hanya menyajikan teks, namun juga menampilkan gambar dan audio secara bersamaan. Media edukasi berupa video mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, di mana aspek emosional dan mental remaja dapat terlibat secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti dkk (2025), yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, nilai rata-rata responden adalah 11,53%, dan meningkat menjadi 13,50% setelah diberikan edukasi.

Dari hasil analisis Imenggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* = 0.000 ≤ 0.05, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Short Education Movie* (SEM) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pernikahan usia dini di SMAN 3 Kota Bengkulu.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh media SEM terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini memiliki keterbatasan diantara lain:

1. Penelitian harus menyesuaikan waktu dari sekolah dikarenakan sekolah sedang mengadakan ujian dan *class meeting.*
2. Kondisi lingkungan saat intervensi memiliki gangguan kebisingan yang dapat mempengaruhi konsentrasi danpemahaman responden terhadap materi.
3. Pembuatan Media SEM dengan tim yang terbatas mempengaruhi hasil yang kurang maksimal.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu